

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Salah satu *genre* karya seni media rekam yang mengutamakan fakta dan realita adalah film dokumenter, selain itu filmdokumenter pun berceritaataunaratif, dengan demikian unsur dramatik juga harus menjadi unsur penguat dari isi cerita dari realitasnya sendiri. Sebagai tontonan, film dokumenter merupakan salah satu solusi untuk mendapatkan edukasi dengan topik yang variatif tergantung pada tema film itu sendiri. Penyampaian gagasan pun harus sesuai dengan fakta yang didapatkan melalui riset yang berimbang. Sutradara dokumenter harus memiliki kepekaan momen estetis, mampu merespon isu-isu sosial, serta merangkumnya menjadi satu kesatuan karya yang mampu memberikan informasi atau bahkan mampu merubah pola pikir penontonnya.

Pada prosesnya, tahapan demi tahapan dari mulai praproduksi, produksi, pasca produksi juga menjadikan sutradara dokumenter meningkatkan kreatifitas dalam konsep estetik maupun konsep teknis. Dalam film dokumenter “*Silat Budaya Indonesia Mataram*” pun hal ini bertujuan untuk mewujudkan dan memberikan tontonan dokumenter yang memberikan pengetahuan sejarah leluhur bangsa Indonesia, menunjukkan suri tauladan perilaku sosial melalui laku pesilat, dan hiburan alternatif film dokumenter yang bertemakan seni beladiri. Gagasan-gagasan tersebut diwujudkan melalui Perguruan Silat BIMA yang merupakan perguruan silat yang memiliki pakem sangat kuat dari leluhur sebelumnya.

Perguruan silat ini, mampu membahas isu-isu nasionalisme saat ini dengan pandangan falsafah kekuasaan di era lampau melalui kerajaan Mataram Kuno. Perguruan silat yang sebenarnya memiliki segudang prestasi, capaian, serta prestise dengan skala nasional dan internasional, namun tetap mendisiplinkan diri dengan pilihan mengalah untuk cita-cita yang lebih luhur, mempersatukan nusa dan bangsa. Mempelajari bela diri tidak hanya tentang kontak fisik, namun dengan perilaku dan

niatan yang mulia mampu mengubah pola pikir dan ideologi seseorang atau bahkan kalangan tertentu.

B. SARAN

Dalam proses penggarapan film dokumenter, memiliki tantangan estetis sendiri tentang konten dan gagasan, sehingga penggalian informasi melalui riset harus memiliki prioritas yang lebih tinggi saat pasca produksi. Semakin dalam riset dan informasi yang mampu didapatkan akan semakin kuat sebuah film dokumenter mengikat rasa keingintahuan penonton. Barulah setelah itu konsep teknis mendukung sepenuhnya tanpa harus saling mendominasi sehingga gagasan utama dari film dokumenter terkesan hanya sarana penyampaian kemampuan mengoperasikan peralatan penunjang pembuatan karya seni media rekam.

Film dokumenter “*Silat Budaya Indonesia Mataram*” diharapkan mampu menjadi salah satu referensi audio visual yang mengangkat gagasan tentang sejarah, budaya, dan nasionalisme bagi semua pelaku seni media rekam khususnya perfilman dokumenter, meliputi profesional dan atau akademisi di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karena dengan film dokumenter, kita sudah mampu mengamalkan beberapa pokok penting dalam Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Dudley. *Concept In Film Theory*. Melbourne: Oxford University Press, 1984.
- Ayawaila, Gerzon. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, Jakarta: FFTV IKJ Press, 2008.
- Burton, J., Loomba, A. *Race in Early Modern England A Documentary Companion*. Palgrave Macmillan US Publisher. 2007
- Curran Bernard, Sheila. *Documentary storytelling : making stronger and more dramatic nonfiction films*. Amsterdam : Boston by Focal Press. 2007
- Djoemali, Mohammad. *Pelajaran Pencak Silat Nasional Untuk Akademi*. Jakarta: Yogyakarta, UP Indonesia, 1986.
- F. Draeger, Donn. *Weapons and fighting arts of Indonesia*. Rutland, Vt. : Charles E. Tuttle Co. 1992.
- Maryono, O'ong. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Benang Merah. 2008
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Indiana University Press. 2001
- Phillips, William H. *Film : An Introduction*, Boston : Bedford/St.Martin's, 2009.
- Poerbatjaraka, R.M.Ng. *Riwajat Indonesia Djilid II*. Djakarta: Jajasan Pembangunan. 1951
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2000.
- Rosenthal, Alan. *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Videos*, Carbondale : Southern Illinois University Press, 2015.
- Shamsuddin, Sheikh. *The Malay Art Of Self-defense: Silat Seni Gayong*. North Atlantic Books. 2005.

Sumarno, Marcelli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : PT. Grasindo. 1996.

Tanzil, Chandra. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs, 2010.

Untung Sudarto, Petrus. “*Riwayat Seorang Pendekar Silat*”. Yogyakarta: BIMA, 1999.

Wibowo, Fred. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 1997

Daftar Website

Perguruan Silat BIMA (Budaya Indonesia Mataram), Bela Raga – Bela Negara
<https://tangtungan.com/perguruan-silat-bima-budaya-indonesia-mataram-bela-raga-bela-negara/> (diakses 18 Mei 2018)

Grup Tertutup Perguruan Silat BIMA (Budaya Indonesia Mataram)
https://web.facebook.com/groups/35493429853?_rdc=1&_rdr (diakses 18 Mei 2018)

Forum Diskusi Sahabat Silat
<http://sahabatsilat.com/forum/aliran-pencak-silat/keluarga-silat-nasional-indonesia-perisai-diri/345/> (diakses 11 Juli 2018)

Ikatan Pencak Silat Indonesia
<http://kesatriautama.blogspot.com/2015/10/ikatan-pencak-silat-indonesia.html>
 (diakses 11 Juli 2018)

Peranan Raden Brotosutarjo Dalam Pengembangan Perguruan Pencak Silat BIMA (Budaya Indonesia Mataram) Tahun 1919-1973

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilmu-sejarah/article/download/8780/8439> (diakses 1 Juli 2018)

Daftar Narasumber

Th. Ajie Indrajaya

Dulah Safari

Y. Untung Harry Sutaryo

Dioren Jalu Pramana

Mas Rendra

Daftar Sumber *audio-visual*

1. Arsip Perguruan Silat Budaya Indonesia Mataram Pusat
2. Kerajaan Mataram Kuno - Ekspedisi Cincin Api
3. Sejarah Jawa (10.000 SM - 2017 M)
4. Jaka Tingkir (1983)
5. Perang Mataram (Sultan Agung) vs VOC Belanda